

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : AYU KINANTI**  
**NPM : 1805170325**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

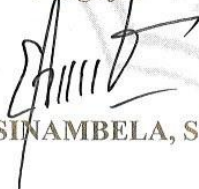
#### MEMUTUSKAN

Nama : AYU KINANTI  
NPM : 1805170325  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I



(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si.)

Penguji II



(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si.)

#### Pembimbing



(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak.)

#### Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi ini disusun oleh :**

**Nama Lengkap : AYU KINANTI**

**N.P.M : 1805170325**

**Program Studi : AKUNTANSI**

**Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.**

Medan, Setpember 2022

**Pembimbing Skripsi**



(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

**Diketahui/Disetujui**

**Oleh:**

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(EM JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Kinanti  
NPM : 1805170325  
Dosen Pembimbing : Lufriansyah, SE., M.Ak  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Urutan dan penjelasan fenomena lebih dijelaskan - Data penelitian tampilan	22/8-22	
Bab 2	- Teori dirapikan - Kerangka konseptual perbaikan	26/8-22	
Bab 3	- Populasi dan sampel - Metode analisis data	29/8-22	
Bab 4	- Hasil penelitian berupa analisis data per variabel	10/9-22	
Bab 5	- Kesimpulan tambahkan	12/9-22	
Daftar Pustaka	Mendeley	14/9-22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang meja hijau	15/9-22	

Medan, 15 September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Julia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Lufriansyah, SE., M.Ak)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **AYU KINANTI**  
NPM : 1805170325  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**AYU KINANTI**

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengabilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 8 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 32 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah sebesar 50,5%.

**Kata Kunci : Profitabilitas dan Struktur Modal**

## Kata Pengantar



*Assalamua'laikum Warohmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda Alm.Tukianto dan Almh.Risnawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Lufriansyah,SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.



Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan ..... Oktober 2022

Penulis

Ayu Kinanti

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

**BAB I PENDAHULUAN .....1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan dan Rumusan Masalah.....6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....6

**BAB II LANDASAN TEORI .....7**

A. Uraian Teoritis .....7

1. Rasio Profitabilitas .....7

a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....7

b. Manfaat Rasio Profitabilitas.....8

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....10

d. Pengertian *Return On Asset* .....10

e. Keunggulan *Return On Asset* .....11

f. Kelemahan *Return On Asset* .....11

g. Pengukuran *Return On Asset* .....11

2. Struktur Modal .....12

a. Pengertian Struktur Modal .....12

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....14

c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal.....17

d. Pengukuran Struktur Modal .....18

B. Kerangka Konseptual .....20

**BAB III METODE PENELITIAN .....21**

A. Pendekatan Penelitian .....21

B. Definisi Operasional.....21

1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....21

2. Variabel Bebas (Independent Variable).....22

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....23

D. Populasi dan Sampel .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	24
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Struktur Modal.....	33
Tabel 4.3 Profitabilitas.....	34
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.6 Kolmogorov Smirnov.....	38
Tabel 4.7 Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.8 Autokorelasi.....	40
Tabel 4.9 Uji t.....	41
Tabel 4.10 Uji Determinasi.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	38
Gambar 4.2 Scatter Plot .....	40

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Horne & Wachowicz, 2014) Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (trade off) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurangan pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurangan pajak.

Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. (Brigham & Houston, 2010) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka trade off antara penghematan dan kesulitan pendanaan. Kelemahan dari penggunaan hutang



bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya hutang.

(Brigham & Houston, 2010) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Hanum & Manullang, 2022)

Dalam peningkatan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015) Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

**Tabel 1.1. Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Perusahaan Farmasi**

Perusahaan	Tahun	ROA	DER
DVLA	2018	11.92%	0.40
	2019	12.12%	0.40
	2020	8.16%	0.50
	2021	7.03%	0.51
KAEF	2018	4.72%	1.73
	2019	0.09%	1.48
	2020	0.12%	1.45
	2021	1.63%	1.48
KLBF	2018	13.76%	0.19
	2019	12.52%	0.21
	2020	12.41%	0.24
	2021	12.59%	0.20

MERK	2018	92.10%	1.44
	2019	8.68%	0.52
	2020	7.73%	0.52
	2021	12.83%	0.50
PYFA	2018	4.52%	0.57
	2019	4.90%	0.53
	2020	9.67%	0.45
	2021	0.68%	3.82
SDPC	2018	1.63%	4.14
	2019	0.64%	4.23
	2020	0.24%	4.08
	2021	0.79%	4.09
SIDO	2018	19.89%	0.15
	2019	22.84%	0.15
	2020	24.26%	0.19
	2021	30.99%	0.17
SKLT	2018	4.28%	1.20
	2019	5.68%	1.08
	2020	5.49%	0.90
	2021	9.51%	0.64
TSPC	2018	6.87%	0.45
	2019	7.11%	0.45
	2020	9.16%	0.43
	2021	9.10%	0.40

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai ROA dan DER pada beberapa perusahaan farmasi di setiap tahunnya, penurunan ROA di beberapa perusahaan dan juga terjadi peningkatan DER. Keadaan normal dalam hubungan antar variabel adalah ketika terjadi peningkatan hutang perusahaan seharusnya mampu meningkatkan Laba perusahaan, sehingga hubungannya searah. Namun dari data di atas dapat dilihat bahwa di beberapa perusahaan terjadi peningkatan DER namun ROA mengalami penurunan, hal ini berarti terjadi peningkatan hutang yang tidak efektif dalam menghasilkan labanya.

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai ROA berada di bawah standar industri, Standar industri rasio ini menurut (Kasmir, 2015) adalah sebesar 40%



dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, standar industri ini juga digunakan sebagai standar ukuran ROA perusahaan industri pada umumnya untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba . Penurunan yang terjadi pada ROA menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan.

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai DER berada di bawah standar industri, Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, karena akan menunjukkan total hutang yang tinggi dan lebih besar dari total modal yang dimiliki. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2015). Standar industri untuk DER yang ditetapkan dalam teori kasmir menunjukkan bahwa perusahaan yang sehat pada umumnya memiliki total hutang yang mampu dijamin oleh total modal yang dimilikinya, sehingga sewaktu-waktu perusahaan mengalami keadaan yang tidak memungkinkan masih dapat melunasi hutang-hutangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sturuktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan DER namun ROA mengalami penurunan yang mengindikasikan pemanfaatan hutang yang belum efektif

2. Nilai ROA berada di bawah standar industri
3. Nilai DER berada di bawah standar industry

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Penelitian ini mengambil struktur modal dan profitabilitas dalam variabel penelitiannya, untuk variabel struktur modal dibatasi dengan menggunakan *Debt equity ratio*, sedangkan profitabilitas menggunakan *Return On Asset*

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai Struktur Modal sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor maupun calon investor.

##### **b. Bagi Perusahaan dan Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

**c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan profitabilitas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Dalam manajemen perusahaan dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas sendiri memegang banyak manfaat dalam memperhitungkan kinerja perusahaan, mulai dari mengetahui jumlah keuntungan yang mampu dihasilkan oleh badan usaha hingga digunakan seperti tolak ukur dalam menilai apakah saham perusahaan tersebut layak beli atau tidak. (Hanum, 2015)

Pada umumnya profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang tunggal ini dengan maksud lain digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan seluruh laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. (Hanafi & Halim, 2014)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dalam mengetahui suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2013)

###### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan profitabilitas :

1. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Menghitung keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
3. Menilai posisi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada masa sebelumnya..

Itulah berbagai tujuan dari profitabilitas yang perhitungannya dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini berbagai manfaat dari profitabilitas :

1. Mengetahui dengan ketentuan laba atau keuntungan dari sebuah perusahaan dalam masa tertentu.
2. Menjadi tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/pemilik modal kepada perusahaan.
3. Memahami keefisienan dari sebuah bisnis
4. Bagi manajer perusahaan, rasio profitabilitas bisa berperan sebagai pegangan yang mengevaluasi kinerja dalam perusahaan.
5. Menjadi tolak ukur dalam trader saham dalam menilai apakah saham suatu perusahaan layak dibeli.

### **c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016), berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### ***1) Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal

yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

**d. Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

*Return on asset* sering juga disebut seperti *return on investment*, karena roa ini mempelajari sejauh mana permodalan yang kira ditanamkan mampu menyerahkan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan berasal pemodal antar masuk sebenarnya sama dengan harta perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Kasmir, 2013)

ROA adalah macam rasio profitabilitas yang memudahkan bagi perusahaan untuk menerangkan kemampuan kinerja perusahaan dilihat berasal net profit dengan total aset yang dimiliki perusahaan sekaligus bisa mengukur tingkat pengembalian atas permodalan perusahaan (Ecopedon, Riau, Selatan, Sembialan, & Koto, 2016). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan semua kekayaan ini yang dimiliki oleh perusahaan, maka yang digunakan laba setelah pajak dan angka kekayaan rata-rata perusahaan juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah aset yang tersedia didalam perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2013)

Dari beberapa definisi *Return on asset* diatas menunjukkan bahwa *Return on asset* adalah menyimpulkan bahwa ROA menemukan dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.(Siregar & Lufriansyah, 2018) ROA

bisa dijadikan seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisinya.

#### **e. Keunggulan Return On Asset**

*Return on asset* memiliki 2 keunggulan utama yaitu : Pertama, ROA dapat membandingkan rasio industri. Dengan cara ini, peneliti akan mengetahui posisi masing-masing perusahaan di industri yang sangat penting dalam perencanaan strategi. Kedua, laba atas aset dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan.

#### **f. Kelemahan Return On Asset**

Didalam keunggulan terdapat 2 kelemahan *Return on asset* yang Pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh metode penyusutan aset tetap. Kedua, ROA termasuk cukup tinggi terutama dalam konteks inflasi. Karena adanya penyesuaian harga, ROA cenderung lebih tinggi. Pada saat yang sama, beberapa faktor biaya masih dinilai dengan harga yang terdistorsi.

#### **g. Pengukuran Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2014) Rumus yang digunakan untuk mencari laba atas aset adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari perusahaan baik dari net operating income (usaha pokok) maupun non operating income (di luar usaha pokok) perusahaan selama satu periode setelah dikurang pajak penghasilan. Dengan maksud lain, bisa didefinisikan seperti selisih

pendapatan dan pajak penghasilan. Total asset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan seperti penopang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

## **2. Struktur Modal**

### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. (Zulkarnain, 2020)

Menurut (Ayem & Nugroho, 2016) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan dari struktur keuangan.

Menurut (Riyanto, 2011) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri“. Sedangkan menurut (Kusumawati, 2020) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan“.

Dalam menghadapi masalah keuangan atau pendanaan, pimpinan perusahaan atau manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Kusumawati, 2020) Teori “Struktur modal



menjelaskan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden yang di pegang konstan. Dengan kata lain, jika perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan maka tidak ada struktur modal yang terbaik“.

Semua struktur modal adalah baik, tetapi jika mengubah struktur modal ternyata membuat nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang baik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik. Menurut Sutrisno (Sutrisno, 2001) Struktur modal merupakan imbangan anantara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. “

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurang itu.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Sebagai mana diuraikan diatas, struktur modal adalah perimbangan antara modal jangka panjang atau utang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya

struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, masalah struktur modal sangat erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis-jenis fungsi yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.(Pohan, Sari, Munasib, & Radiman, 2020)

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari

pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh yaitu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, dimana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu, sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

## 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar dan hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sebab perusahaan besar aktiva tetapnya dapat digunakan sebagai penjamin atau koleteral utang perusahaan.

## 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan

saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang kemudian saham preferen, sedangkan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

**c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal**

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut (kasmir, 2013) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara utang dengan modal pribadi perusahaan.
- 4) Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut (Kasmir, 2015) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan modal perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar modal mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk perusahaan yaitu guna mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari *intern* atau modal sendiri dari perusahaan mampu menjamin seluruh utang perusahaan guna membiayai operasional perusahaan.

#### **d. Pengukuran Struktur Modal**

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan. Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) adapun ukuran variabel struktur modal yaitu sebagai berikut :

##### 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total utang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

##### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total utang dengan total modal, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

##### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$



Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri mampu menjamin seluruh utang perusahaan. Menurut Hani (2014, hal 76) *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri. Dari hasil pengukuran, dapat diketahui bahwa apabila rasio utang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Dan sebaliknya apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

### 3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

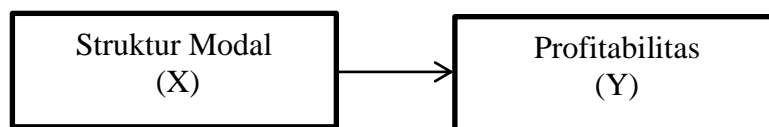
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Hanum, 2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2	(Pohan et al., 2020)	Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.
3	(Zulkarnain, 2020)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model atau gambar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, kerangka berfikir ini sebaiknya diimplementasikan dalam bentuk diagram atau pola untuk membantu memahami beberapa variabel data yang akan diteliti nanti. Kerangka konseptual ini juga dapat didefinisikan sebagai pertanyaan masalah yang didasarkan pada proses deduktif untuk membuat berbagai konsep dan kalimat yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam memperjelas hipotesis penelitiannya.

Profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan melalui asset yang dimilikinya, dengan meningkatnya

asset perusahaan maka tentunya perusahaan akan memiliki sebuah peluang yang besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya, tentunya jika perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang besar pula maka akan memberikan nilai profitabilitas yang besar, sehingga ketika perusahaan menghasilkan laba maka akan berdampak terhadap penambahan modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2015); (Pohan et al., 2020); dan (Zulkarnain, 2020) menunjukkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dari uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat level paling tinggi dibandingkan deskriptif dan komparatif karena melalui penelitian ini teori dapat dibentuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan dimensi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan makna atau menspesifikasikan aktivitas atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Juliandi et al., 2015).

Data yang diteliti adalah perusahaan Farmasi dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2021 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Variabel dependent dapat disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung dengan variabel lain yaitu variabel bebas (Azwar, Irfan, & Saprinal, 2015). Maka variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini adalah Profitabilitas dari

perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

### **Profitabilitas (Y)**

Dalam hal ini Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset, adalah dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA bisa dijadikan seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

### **2. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Variabel bebas biasa disebut dengan variabel independen. Variabel bebas adalah untuk mempengaruhi atau menjadi variabel yang menyatakan bahwa variabel dependen telah berubah atau variabel dependen telah muncul. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### **Struktur Modal (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Dalam metode pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	Dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Struktur Modal (X)	Pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan November 2022 :

**Tabel. 3.2 Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
	2022					
	Mei	Jun	Ags	Sep	Okt	Nov
Pengajuan judul						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						

Penyusunan Skripsi					
Sidang Meja Hijau					

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah populasi dari perusahaan Farmasi adalah sebanyak 11 perusahaan:

**Tabel III.3. Populasi Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Hralth Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampelnya merupakan populasi yang ada, sehingga metode harus digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang ada (Sugiyono 2011, hal. 81). Di dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik



pengambilan sampel dengan menggunakan metode atau pertimbangan tertentu (Ghozali, 2013) Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
- b. Perusahaan Farmasi laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap selama 4 tahun berturut-turut.
- c. Perusahaan Farmasi yang dimana laporan keuangan memiliki data yang sesuai yang akan diteliti.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan mengambil data keuangan selama 4 (empat) tahun sehingga akan menghasilkan 32 (tiga puluh dua) data.

**Tabel III.4.Sampel Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Sumber:www.idx.co.id

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara yang telah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti (Azwar et al., 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan selama 5 tahun berjalan yang berhubungan dengan variabel penelitian adalah data tentang Inflasi, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Y = Profitabilitas

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Stuktur Modal

e = Standard Error

Mengingat data data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka sebelum dilakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi

yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas (Juliandi et al., 2015)

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut : Jika informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengikuti arah dari sudut ke sudut atau grafik histogram menunjukkan desain alat angkut yang khas, maka gejala kambuh memenuhi asumsi dari normalitas.

Dalam hal penyebaran informasi jauh dari garis sudut ke sudut dan atau tidak mengikuti arah garis sudut ke sudut atau grafik histogram tidak tampak desain penyebaran biasa, maka indikasi kekambuhan tidak memenuhi anggapan biasa-biasa saja.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai

signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah kekambuhan menunjukkan ditemukan hubungan antara faktor bebas (free). Jika ada hubungan, maka muncul masalah multikolinieritas. Pertunjukan kekambuhan yang hebat seharusnya tidak terjadi di antara faktor-faktor otonom (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dalam investigasi dilakukan dengan hubungan jaringan. Pengujian dekat atau tidaknya efek samping multikolinieritas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai kerangka hubungan yang dihasilkan di tengah penanganan informasi serta nilai VIF (Fluktuasi Pembengkakan Gambar) dan Resilience.

Tidak ada hubungan harga diri yang lebih menonjol dari 0,5, sehingga dapat dikatakan informasi tersebut akan dianalisis apabila terdapat efek samping multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas juga dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: Mempunyai Tolerance Value  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\leq 10$  (Ghozali, 2016).

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika variance berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat uji grafik plot. Uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan

membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung  $>$  DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam modle tersebut (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

##### a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini dibagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian sejak tahun 2018-2021.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

##### 1) Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio, dimana rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dimilikinya melalui modal-modal nya. Adapun perkembangan *debt equity ratio* perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Modal Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
DVLA	2018	482,559,876	1,200,261,863	0.40
	2019	523,881,726	1,306,078,988	0.40
	2020	660,424,729	1,326,287,143	0.50
	2021	705,106,719	1,380,798,261	0.51
KAEF	2018	7,182,832,797	4,146,258,067	1.73
	2019	10,939,950,304	7,412,926,828	1.48
	2020	10,457,144,628	7,231,872,635	1.45
	2021	10,528,322,405	7,105,672,046	1.48
KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.19
	2019	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.21
	2020	4,400,757,363,148	18,276,082,144,080	0.24
	2021	4,288,218,173,294	21,265,877,793,123	0.20
MERK	2018	744,833,288	518,280,401	1.44
	2019	307,049,328	594,011,658	0.52
	2020	317,218,021	612,683,025	0.52
	2021	342,223,078	684,043,788	0.50
PYFA	2018	68,129,603,054	118,927,560,800	0.57
	2019	66,060,214,687	124,725,993,563	0.53
	2020	70,943,630,711	157,631,750,155	0.45
	2021	639,121,007,816	167,100,567,456	3.82
SCPI	2018	960,783,279,869	232,107,940,584	4.14
	2019	995,406,359,608	235,437,816,376	4.23
	2020	935,629,997,936	229,196,488,586	4.08
	2021	969,406,193,098	236,979,349,790	4.09
SIDO	2018	435,014	2,902,614	0.15
	2019	472,191	3,064,707	0.15
	2020	627,776	3,221,740	0.19
	2021	597,785	3,471,185	0.17
TSPC	2018	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.45
	2019	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	0.45
	2020	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	0.43
	2021	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	0.40

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *debt equity ratio* pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, nilai *debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal yang dimilikinya, adapun nilai *debt equity ratio* tertinggi berada pada



perusahaan SDPC, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 4,14, kemudian pada tahun 2019 sebesar 4,03 , pada tahun 2020 sebesar 4,08 dan pada tahun 2021 sebesar 4,09, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 4 kali dari total modal yang dimilikinya, sedangkan nilai *debt equity ratio* terendah berada pada perusahaan KLBF, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,21, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,20 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,19, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 0,24 kali dari total modal yang dimilikinya.

## 2) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan labanya. Adapun perkembangan *return on asset* pada perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	0.1192
	2019	1,829,960,714	221,783,249	0.1212
	2020	1,986,711,872	162,072,984	0.0816
	2021	2,085,904,980	146,725,628	0.0703
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	0.0472
	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.0009
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.0012
	2021	17,760,195,040	289,888,789	0.0163
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	0.1376
	2019	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	0.1252
	2020	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	0.1241
	2021	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	0.1259

MERK	2018	1,263,113,689	1,163,324,165	0.9210
	2019	901,060,986	78,256,797	0.0868
	2020	929,901,046	71,902,263	0.0773
	2021	1,026,266,866	131,660,834	0.1283
PYFA	2018	187,057,163,854	8,447,447,988	0.0452
	2019	190,786,208,250	9,342,718,039	0.0490
	2020	228,575,380,866	22,104,364,267	0.0967
	2021	806,221,575,272	5,478,952,440	0.0068
SCPI	2018	1,192,891,220,453	19,444,262,069	0.0163
	2019	1,230,844,175,984	7,880,007,292	0.0064
	2020	1,164,826,486,522	2,804,331,066	0.0024
	2021	1,206,385,542,888	9,571,235,584	0.0079
SIDO	2018	3,337,628	663,849	0.1989
	2019	3,536,898	807,689	0.2284
	2020	3,849,516	934,016	0.2426
	2021	4,068,970	1,260,898	0.3099
TSPC	2018	7,869,975,060,326	540,378,145,887	0.0687
	2019	8,372,769,580,743	595,154,912,874	0.0711
	2020	9,104,657,533,366	834,369,751,682	0.0916
	2021	9,644,326,662,784	877,817,637,643	0.0910

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *return on asset* yang rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan SIDO, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,19, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,22 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,30, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,30 rupiah laba. Kemudian *return on asset* terendah berada pada perusahaan SDPC, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,01, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,006 , pada tahun 2020 sebesar 0,002 dan pada tahun 2021 sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,007 rupiah laba.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tertinggi berdasarkan total asset berada pada perusahaan KLBF, total asset pada tahun 2018

sebesar 18,146,206,145,369, kemudian pada tahun 2019 sebesar 20,264,726,862,584, pada tahun 2020 sebesar 22,564,300,317,374 dan pada tahun 2021 sebesar 25,666,635,156,271. Kemudian ukuran perusahaan terendag berdasarkan total asset berada pada perusahaan MERK, total asset pada tahun 2018 sebesar 1,263,113,689, kemudian pada tahun 2019 sebesar 901,060,986, pada tahun 2020 sebesar 929,901,046 dan pada tahun 2021 sebesar 1,026,266,866.

### b. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2008), statistik deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	32	.1500	4.2300	1.108056	1.2833190
Return On Asset	32	.0010	.9210	.110167	.1562680
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif* pada tabel di atas dapat diketahui :

*Debt equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1500, nilai maksimum sebesar 4,230 dan mean sebesar 1,108 dengan standar deviasi sebesar 1,28. Kemudian *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,0010, nilai

maksimum sebesar 0,9210 dan mean sebesar 0,1110 dengan standar deviasi sebesar 0,156.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	
1	(Constant)	-2.215	.630				
	LnROA	-.466	.082	-.703	-5.656	.000	-.726

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$DER = -2,215 - 0,466X_1 + e$$

Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilainya negatif artinya arah hubungannya berlawanan dan jika nilainya positif maka arah hubungannya searah. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh ROA terhadap DER yaitu :

1. DER memiliki nilai konstanta sebesar -2,215, artinya jika ROA dan Ukuran Perusahaan dianggap nol maka DER bernilai sebesar -2,215.
2. ROA memiliki nilai regresi negatif -0,466 yang artinya arah hubungan ROA terhadap DER adalah negatif atau berlawanan . Sehingga ketika nilai ROA mengalami peningkatan maka DER akan mengalami penurunan.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

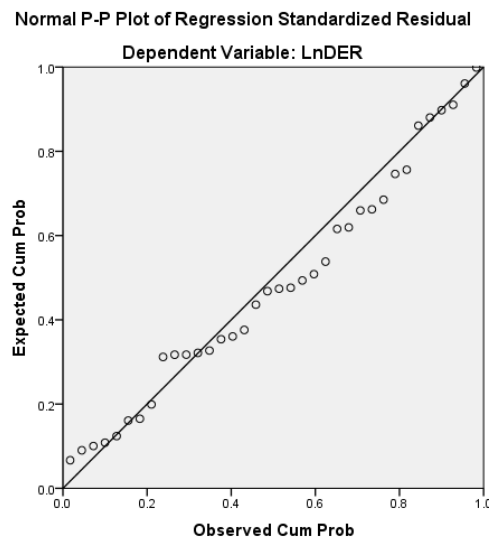
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

**Tabel 4.6 Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Debt Equity Ratio	Return On Asset
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.108056	.110167
	Std. Deviation	1.2833190	.1562680
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.290
	Positive	.281	.290
	Negative	-.228	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		1.687	1.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.065

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar

dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari data diatas dapat dilihat nilai asymp. Sig selurruh variabel  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.



**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2008: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di

antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1				
(Constant)				
LnFirm	.113	.078	.917	1.091
LnROA	-.702	-.673	.917	1.091

Sumber : Data diolah SPSS 2022

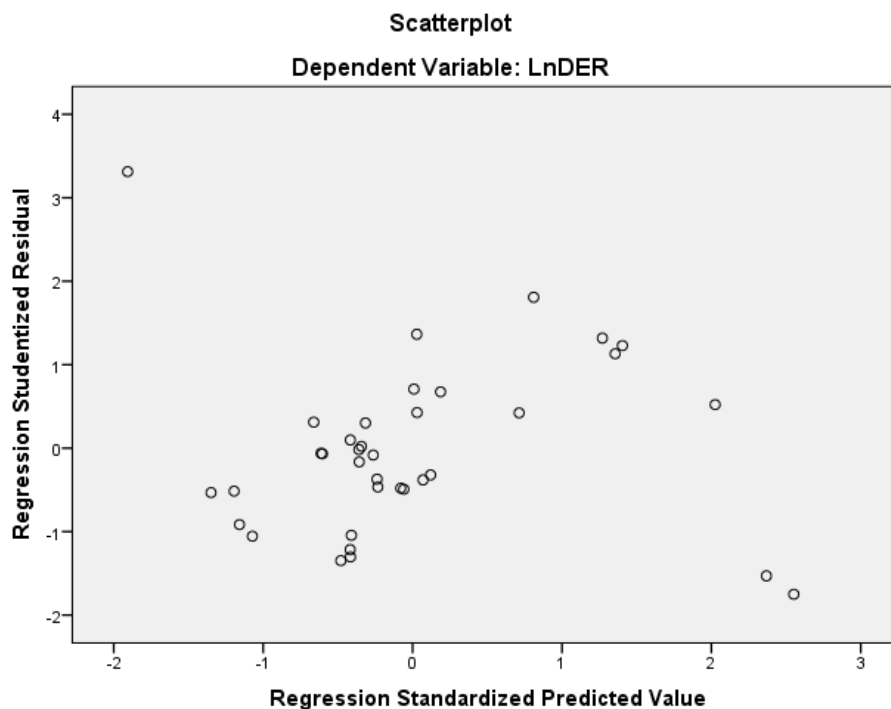
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2008:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Scater Plot**

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.



#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka ditemukan gejala autokorelasi.

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33 <sup>a</sup>	.000	1.666

a. Predictors: (Constant), LnROA,

b. Dependent Variable: LnDER

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali,2012)

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson berada dalam kategori a yaitu tidak ada autokorelasi karena nilainya  $1,65 < 1,71 < 2,35$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

#### a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah dividen dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $> 0,05$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $< 0,05$

**Tabel 4.9 Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	
1	(Constant)	-2.215	.630				
	DER	-.466	.082	-.703	-5.656	.000	-.726

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000  $< \alpha 0.05$ ) dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  (-5,656)

1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.10**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.505	.70777	.533	18.832	2

Dari hasil uji Adjusted R Square dapat dilihat bahwa 0.505 dan hal ini menyatakan bahwa pengaruh DER terhadap ROA adalah sebesar 50,5%, yang artinya memiliki hubungan yang sedang, sedangkan sisanya 49,5 % DER dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat risiko.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-5,656 > 1,67$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.

*Return on assets* merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar *return on assets* maka semakin baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki penghasilan atau keuntungan yang tinggi, maka akan jarang menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Perusahaan tersebut akan menggunakan keuntungan tersebut untuk digunakan sebagai pendanaan internal bagi perusahaan. Dalam data penelitian di atas dapat kita lihat *return on assets* perusahaan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Ini berarti keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan semakin meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila *return on assets* mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* mengalami penurunan.

Jadi dapat kita simpulkan apabila keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, maka hutang perusahaan kan mengalami penurunan. Ini berarti bahwa, keuntungan yang tinggi akan membuat hutang perusahaan menurun. Dan apabila keuntungan perusahaan menurun, maka hutang juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alpi dan Batubatara (2021) , Julita (2019) Eny Maryanti (2016), Dinda Safitri (2014) dan Murni (2017) mendapatkan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
2. *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan sebesar 50,5% terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi *Return On Asset*
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Azwar, J., Irfan, I., & Saprinal, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 46-53.
- Ardila, I., & Winelia, B. (2021). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, UMSU)
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Dahrani, D., & Maslinda, N. (2014). Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(1), 28871
- Ecopedon, J. N., Riau, K., Selatan, S., Sembialan, S., & Koto, P. (2016). analisis kritis atas laporan keuangan (Vol. 3, pp. 114–118). Jakarta: BPFEE.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (VII)*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*. Jogjakarta: BPFEE.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UMSU*, 11(2).
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Harmono.2011.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan*

*Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Tiga Belas.). Jakarta: Salemba Empat.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.

kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kesembilan.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Inflasi, Dan Kurs Valuta Asing terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate di ASEAN*. repository.stieykpn.ac.id.

Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Siregar, S. A., & Lufriansyah, L. (2018). Analisis Determinan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.

Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi* (Vol. 22, pp. 49–54).

www.idx.co.id



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran. Data Keuangan Perusahaan Farmasi

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih
DVLA	2018	1,682,821,739	482,559,876	1,200,261,863	200,651,968
	2019	1,829,960,714	523,881,726	1,306,078,988	221,783,249
	2020	1,986,711,872	660,424,729	1,326,287,143	162,072,984
	2021	2,085,904,980	705,106,719	1,380,798,261	146,725,628
KAEF	2018	11,329,090,864	7,182,832,797	4,146,258,067	535,085,323
	2019	18,352,877,132	10,939,950,304	7,412,926,828	15,890,439
	2020	17,562,816,674	10,457,144,628	7,231,872,635	20,425,756
	2021	17,760,195,040	10,528,322,405	7,105,672,046	289,888,789
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	2,497,261,964,757
	2019	20,264,726,862,584	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	2,537,601,823,645
	2020	22,564,300,317,374	4,400,757,363,148	18,276,082,144,080	2,799,622,515,814
	2021	25,666,635,156,271	4,288,218,173,294	21,265,877,793,123	3,232,007,683,281
MERK	2018	1,263,113,689	744,833,288	518,280,401	1,163,324,165
	2019	901,060,986	307,049,328	594,011,658	78,256,797
	2020	929,901,046	317,218,021	612,683,025	71,902,263
	2021	1,026,266,866	342,223,078	684,043,788	131,660,834
PYFA	2018	187,057,163,854	68,129,603,054	118,927,560,800	8,447,447,988
	2019	190,786,208,250	66,060,214,687	124,725,993,563	9,342,718,039
	2020	228,575,380,866	70,943,630,711	157,631,750,155	22,104,364,267
	2021	806,221,575,272	639,121,007,816	167,100,567,456	5,478,952,440
SDPC	2018	1,192,891,220,453	960,783,279,869	232,107,940,584	19,444,262,069
	2019	1,230,844,175,984	995,406,359,608	235,437,816,376	7,880,007,292
	2020	1,164,826,486,522	935,629,997,936	229,196,488,586	2,804,331,066
	2021	1,206,385,542,888	969,406,193,098	236,979,349,790	9,571,235,584
SIDO	2018	3,337,628	435,014	2,902,614	663,849
	2019	3,536,898	472,191	3,064,707	807,689
	2020	3,849,516	627,776	3,221,740	934,016
	2021	4,068,970	597,785	3,471,185	1,260,898
TSPC	2018	7,869,975,060,326	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	540,378,145,887
	2019	8,372,769,580,743	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	595,154,912,874
	2020	9,104,657,533,366	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	834,369,751,682
	2021	9,644,326,662,784	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	877,817,637,643

## Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	32	.1500	4.2300	1.108056	1.2833190
Return On Asset	32	.0010	.9210	.110167	.1562680
Ukuran Perusahaan	32	3337628.00	2566663515627	3642195504167	7065716781132
Valid N (listwise)	32		1.00	.0283	.36600

### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=DER ROA LnFirm

/MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Debt Equity Ratio	Return On Asset	LnFirm
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.108056	.110167	24.7562
	Std. Deviation	1.2833190	.1562680	4.80756
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.290	.177
	Positive	.281	.290	.102
	Negative	-.228	-.242	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.687	1.743	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.005	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LnDER
/METHOD=ENTER LnFirm LnROA
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

## Regression

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnDER	-.4217	1.00567	36
LnROA	-2.9503	1.51685	36

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnROA, LnFirm <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: LnDER  
b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.505	.70777	.533	18.832	2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33 <sup>a</sup>	.000	1.666

- a. Predictors: (Constant), LnROA, LnFirm  
b. Dependent Variable: LnDER

- a. Dependent Variable: LnDER  
b. Predictors: (Constant), LnROA, LnFirm

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-2.215	.630			
	LnROA	-.466	.082			
				-3.517	.001	
				-5.656	.000	-.726

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	LnROA				
				.917	1.091
		-.702	-.673		

a. Dependent Variable: LnDER

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LnFirm	LnROA
1	1	2.850	1.000	.00	.00	.02
	2	.132	4.646	.05	.03	.96
	3	.018	12.719	.95	.96	.01

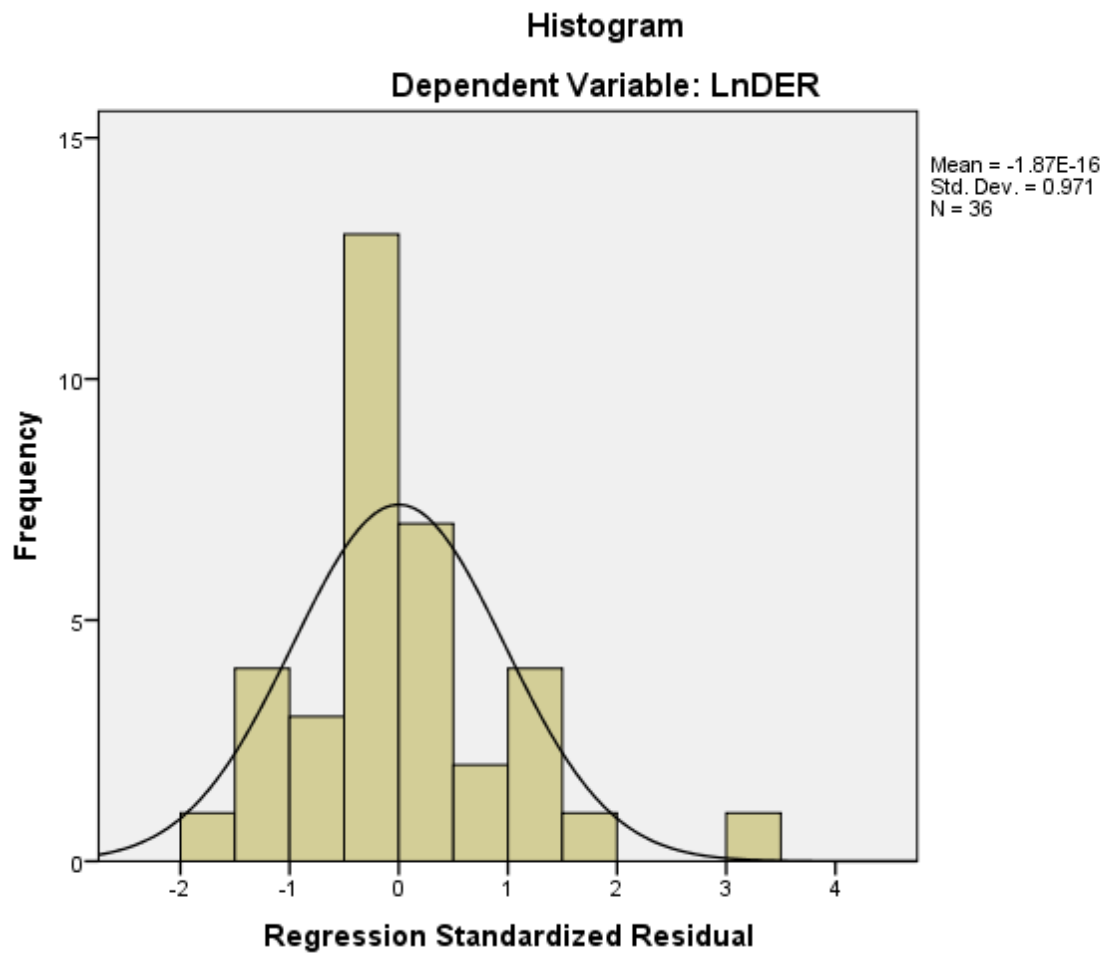
a. Dependent Variable: LnDER

Residuals Statistics<sup>a</sup>

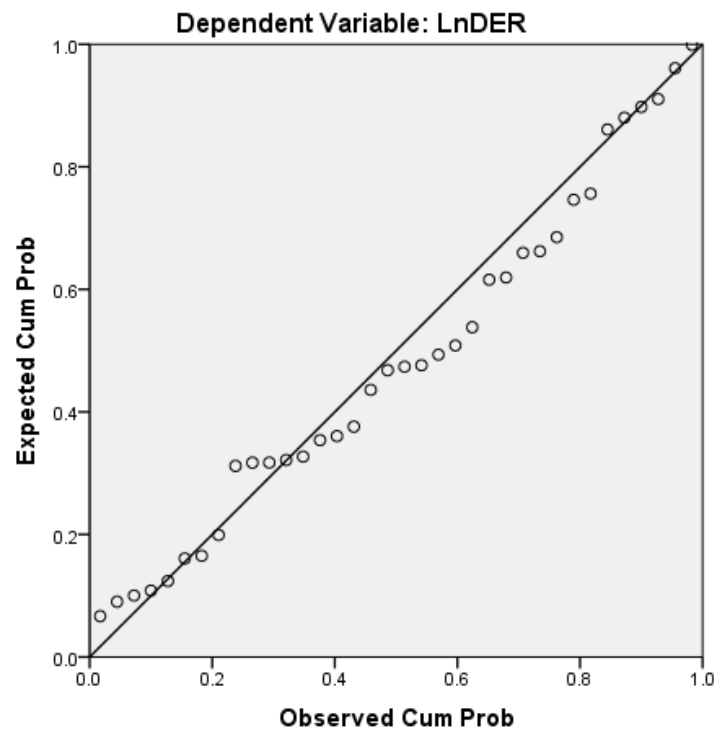
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.8221	1.4518	-.4217	.73421	36
Std. Predicted Value	-1.907	2.552	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.122	.364	.195	.062	36
Adjusted Predicted Value	-2.1537	1.8334	-.4022	.77680	36
Residual	-1.06259	2.18471	.00000	.68725	36
Std. Residual	-1.501	3.087	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.750	3.313	-.013	1.035	36
Deleted Residual	-1.44423	2.51636	-.01956	.78352	36
Stud. Deleted Residual	-1.810	3.993	.006	1.111	36
Mahal. Distance	.063	8.277	1.944	1.967	36
Cook's Distance	.000	.555	.050	.112	36
Centered Leverage Value	.002	.236	.056	.056	36

a. Dependent Variable: LnDER

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

